

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Turi. SMP Muhammadiyah Turi beralamatkan di Keringan, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, Kode Pos 55551, No Telepon (0274) 4461910, E-mail :smpmuhammadiyahhuri@yahoo.co.id. SMP Muhammadiyah turi merupakan sekolah pertama yang mendidik siswanya berjiwa amar^{ma'rif} nahi mungkar dan beaqidah islam. Pembelajaran yg bersumber pada Al-Quran dan As Sunnah.

VISI SMP MUHAMMADIYAH TURI

“ Terwujudnya manusia yang sholeh, berprestasi, berdasarkan Al-Qur'an dan sunah rasul”

MISI SMP MUHAMMADIYAH TURI

1. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman agama islam sesuai hikmah ajaran Al-Quran dan tuntutan As Sunah hingga mewarisi kepribadian Rasul Muhammad SAW
2. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa

3. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan serta paktek olah raga dan ketrampilan secara efektif untuk produktif
4. Mengembangkan budaya kompetitif dalam upaya peningkatan prestasi
5. Menciptakan suasana kondusif dalam kegiatan sekolah
6. Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.

**TABLE 3.DAFTAR GURU DAN KARYAWAN
SMP MUHAMMADIYAH TURI
KEADAAN TAHUN 2016/2017**

NO	NAMA	KODE GURU	MAPEL	JABATAN
1.	Ashari, S.IP	A	PKN	Kepala Sekolah
2.	Sumi Lestari, S.Pd	C	Sains Biologi	Waka Sekolah
3.	Ngatinem, S.Pd	D	IPS	Wk. Kurikulum
4.	Bekti Sukawening W, S.Pd	E	Matematika	Wali kelas VIII a
5.	Dra. Mustainah	F	PAI	Wali kelas IX b
6.	Dra. Wahyuni Wiwik Wiyati	G	B.Jawa	Wali kelas VII c
7.	Dra. Kasiyamti	H	PKK,Tata Boga	
8.	Supriyati, S.Pd	I	B.Ingggris	
9.	Irwanto, S.T.	J	TIK	-
10.	Endah Triwijayanti, S.Pd	K	B. Indonesia	Wali kelas VII b
11.	Esti Sapt Lestari, S.Pd	L	B.Ingggris	Wali kelas IX b
12.	Heri Supriyanto, S.T.	M	Pkn	-
13.	Fajar Nurhayatiningsih, S.Pd	O	BK	Guru BK/BP
14.	Umi Salamah, S. Pd.	Q	Bahasa Inggris	Wali kelas VII a
15.	Nurul Sugiyono, S. Pd.	R	IPA	Wali kelas IX a
16.	Suyitno, A. Md	T	PAI/ BK	
17.	Damar Kurniadi, S.Pd	W	SBK	
19.	Lilik Agus Widodo, S.Ag	Y	PAI	
20.	Desi Sulistiorini, S.Pd.	S	Matematika	
21.	Rini Nurul Islami	X	PAI	Wali kelas VIII b
22.	Indra Novianto , S.Pd	N	Penjaskes	
23.	Fitri Wulandari, S.Pd	B	B. Indonesia	
24.	Dody Putra Pratama, S.Pd	Z	IPS	
25.	Suparti Handayani		-	TU
26.	Hadi Murjiyanto		-	Penjaga Sekolah
27.	Febriana Ari S		-	TU
28.	Sri Yuliati		-	TU

TABLE 4.DATA SISWA PERKELAS
TAHUN AJARAN 2016/2017

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	Kelas VII A	16	7	23
2.	Kelas VII B	17	6	23
3.	Kelas VII C	17	5	22
4.	Kelas VIII A	14	6	20
5.	Kelas VIII B	8	12	20
6.	Kelas IX A	13	11	24
7.	Kelas IX B	10	14	24
8.	Kelas IX C	16	9	25
JUMLAH		112	70	182

Kegiatan Ekstrakurikuler :

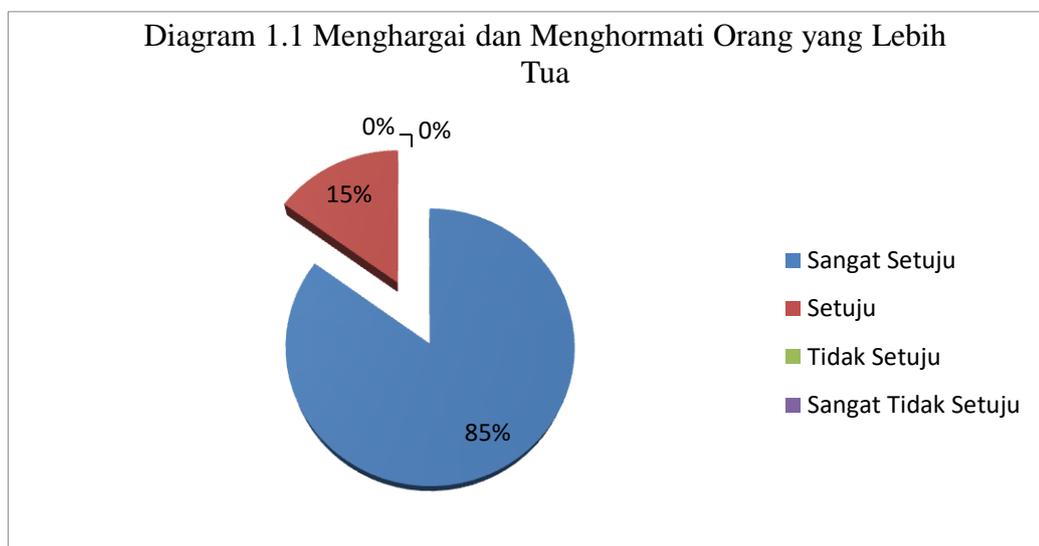
- Hisbul wathan
- Drumband
- Tapak Suci
- Bola Voly
- BTAQ
- Tenis Meja
- Tata Boga
- PBB

B. Hasil Penelitian

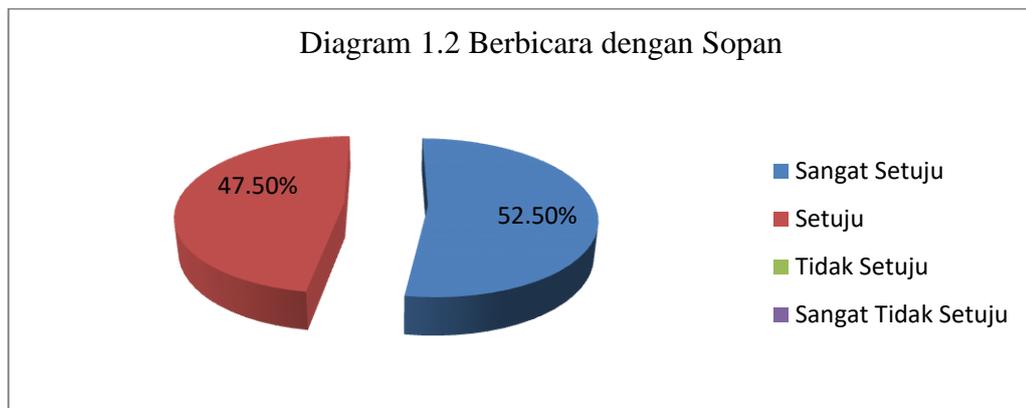
Data hasil penelitian tentang Pembentukan Kepribadian Muslim di SMP Muhammadiyah Turi peneliti dapatkan melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 40 orang. Selain itu peneliti juga memperoleh data melalui wawancara. Wawancara peneliti lakukan

kepada Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan data mengenai upaya atau program yang dilakukan guru untuk membentuk kepribadian muslim siswa, dan berdasarkan penyebaran angket ke siswa SMP Muhammadiyah Turi, peneliti mendapat gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan dalam membentuk kepribadian muslim.

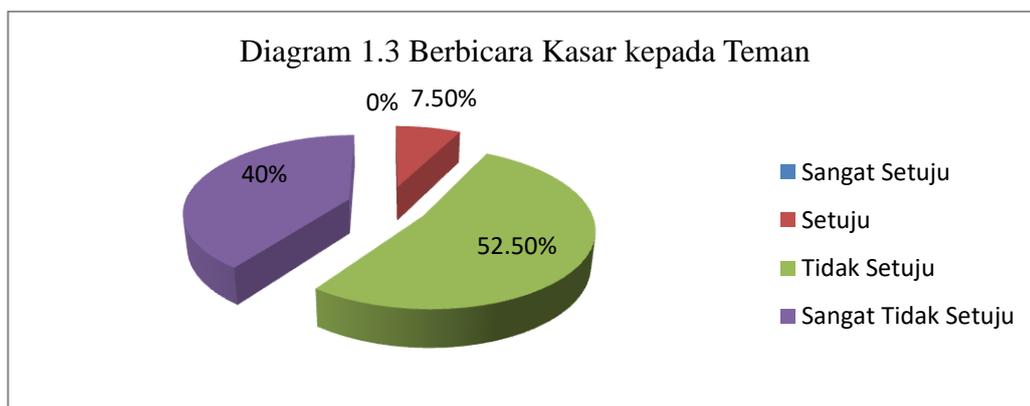
1. Menjalani hidup berdasarkan Ketuhanan



Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa perilaku menghargai dan menghormati guru, orang yang lebih tua, dan teman sangatlah penting sebagai wujud sikap menghargai kepada orang lain. Hal ini ditunjukkan tidak ada siswa yang tidak setuju apalagi sangat tidak setuju dengan hal tersebut. Dari 40 siswa, 34 siswa memilih sangat setuju dengan hal tersebut. Dari 40 siswa, 34 siswa memilih sangat setuju dengan presentase 85% dan 6 siswa setuju dengan presentase 15%.



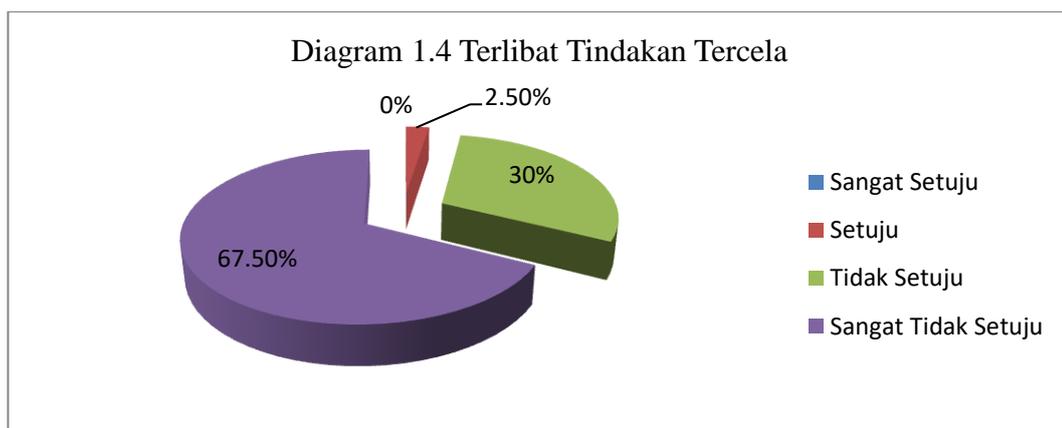
Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa perilaku berbicara maupun dalam hal menyampaikan pendapat dengan sopan sebagai wujud sikap menghargai kepada orang lain telah disadari siswa. Hal ini ditunjukkan tidak ada siswa yang tidak setuju apalagi sangat tidak setuju dengan hal tersebut. Dari 40 siswa, 21 siswa memilih sangat setuju dengan hal tersebut. Dari 40 siswa, 21 siswa memilih sangat setuju dengan presentase 52,5% dan 19 siswa setuju dengan presentase 47,5%.



Indikator nomor 3 merupakan pernyataan negatif, sehingga pilihan sangat tidak setuju adalah pilihan yang baik. Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa perilaku tidak menghargai teman dengan cara berbicara kasar kepada teman sangatlah tidak baik. Dari hasil di atas

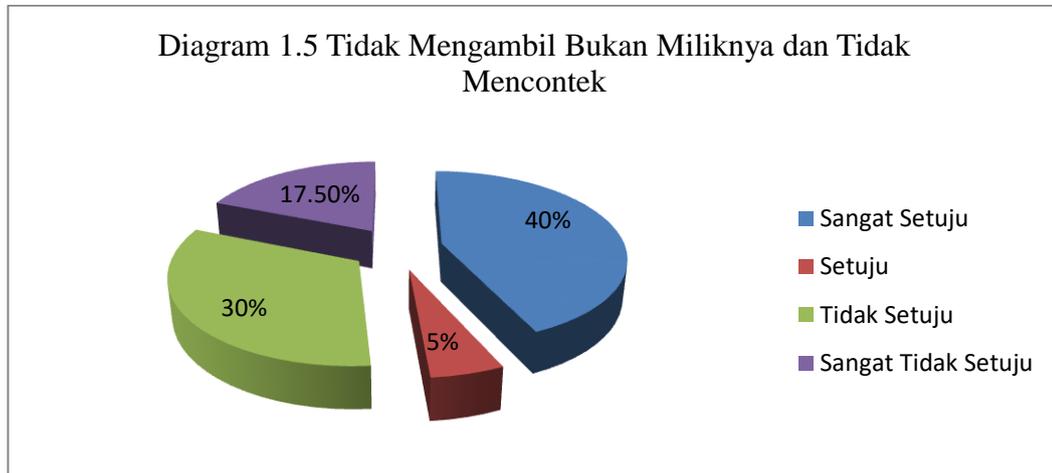
menunjukkan masih ada beberapa anak yang masih bersikap kasar ketika berbicara dengan teman yaitu 3 anak dengan presentase 7,5% memilih setuju jika berbicara kasar dengan teman. Kepribadian yang baik dengan tidak berbicara kasar dengan teman sudah mayoritas dilakukan dengan 21 siswa dengan presentase 52,5% memilih tidak setuju dan 16 siswa dengan presentase 40% memilih sangat tidak setuju.

2. Berpedoman kepada petunjuk Allah untuk membedakan yang baik dan buruk

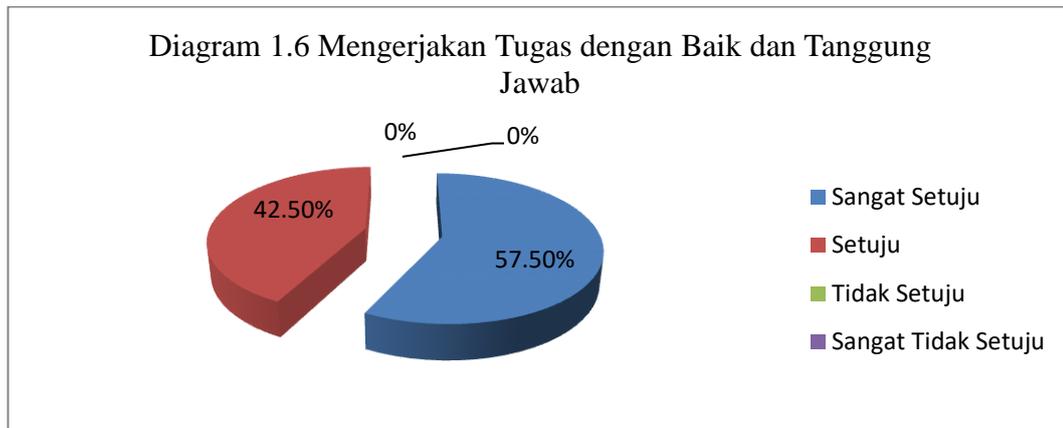


Indikator nomor 4 merupakan pernyataan negatif, sehingga pilihan sangat tidak setuju adalah pilihan yang baik. Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa melakukan tindakan tercela sangatlah merupakan perbuatan yang tidak baik sehingga siswa sudah menyadari pentingnya berperilaku yang baik meski masih ada 1 siswa dengan presentase 2,5% yang masih setuju dengan perilaku yang tercela. Masih kadang ditemuinya siswa yang merokok di sekitar lingkungan sekolah. Dari hasil di atas menunjukkan hasil 12 siswa

dengan presentase 30% tidak setuju, 27 siswa dengan presentase 30%, dan 27 siswa dengan presentase 67,5% sangat tidak setuju.

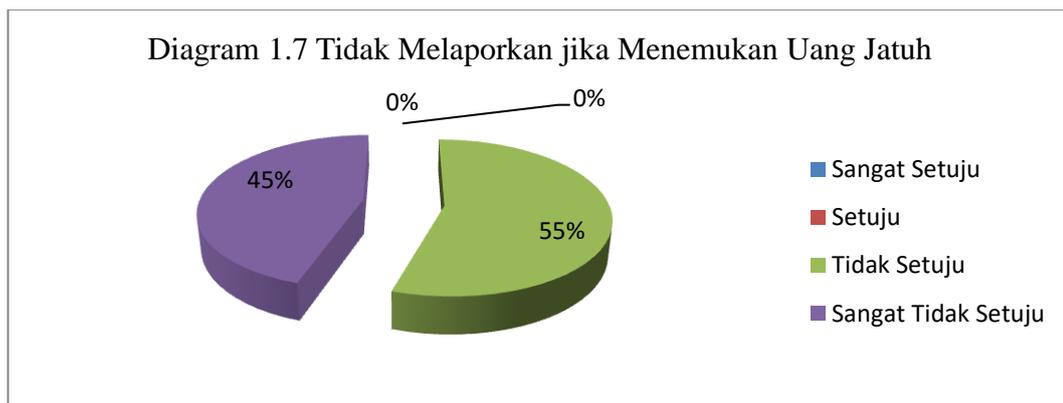


Tidak dapat dipungkiri bahwa mencotek merupakan perbuatan tercela namun menanamkan atau merubah siswa untuk mandiri dan percaya diri tentang hasil pekerjaan tidaklah mudah, sehingga masih ada beberapa siswa yang jika ulangan atau ujian mencontek. Dari hasil di atas ditunjukkan bahwa 16 siswa dengan presentase 40% sangat setuju, 5 siswa dengan presentase 12,5% setuju, 12 siswa dengan presentase 30% tidak setuju, dan 7 siswa dengan presentase 17,5% sangat tidak setuju. Masih adanya siswa yang sangat tidak setuju mengenai mencontek dapat disimpulkan bahwa perilaku mencontek masih sering dilakukan siswa secara diam-diam.



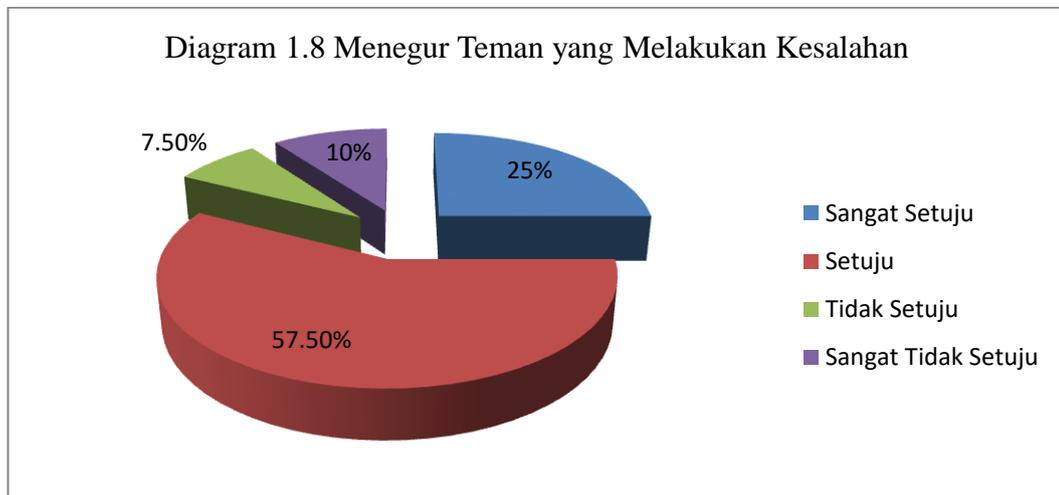
Meski dalam hal pengerjaan sebuah tugas dari guru siswa masih belum maksimal mengerjakan dan hanya yang penting mengerjakan. Kesadaran akan tanggung jawab sebagai seorang pelajar sudah tertanam pada diri siswa. Dari hasil di atas ditunjukkan bahwa 23 siswa dengan presentase 57,5% sangat setuju dan 17 siswa dengan presentasi 42,5% setuju.

3. Berbuat benar dan menyampaikan kebenaran kepada orang lain

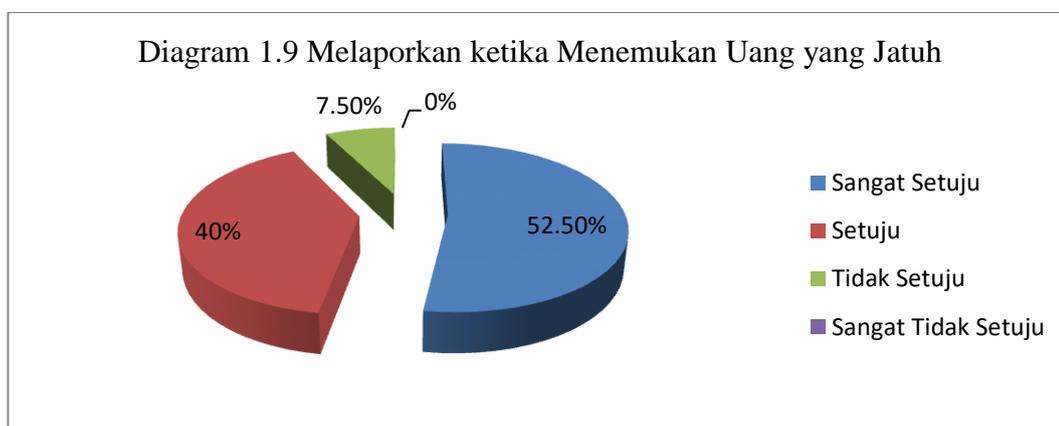


Kesadaran untuk bersikap jujur pada siswa sudah tertanam. Dari hasil di atas menunjukkan tidak ada siswa yang setuju atau sangat setuju jika di sekolah menemukan uang tetapi tidak dilaporkan ke

guru. 22 siswa dengan presentase 55% tidak setuju dan 18 siswa dengan presentase 45% sangat tidak setuju.

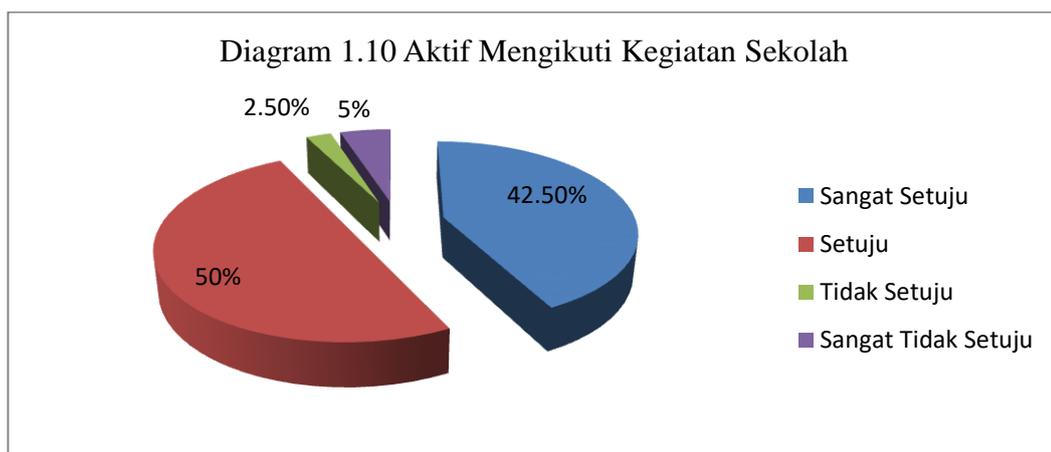


Sikap berani dalam membenarkan sesuatu yang salah tidaklah mudah. Tidak sedikit siswa yang masih menutupi atau sengaja diam karena takut oleh temannya ketika ada teman yang melakukan kesalahan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil di atas bahwa 10 siswa dengan presentase 25% sangat setuju, 23 siswa dengan presentase 57,5% setuju, 3 siswa dengan presentase 7,5% tidak setuju dan 4 siswa dengan presentase 10% sangat tidak setuju.



Kejujuran yang tertanam pada diri siswa akan melatih kebiasaan bersikap jujur dimanapun berada. Meskipun masih ada beberapa anak yang mungkin niatnya hanya jahil, ketika menemukan uang jatuh masih ada yang belum melaporkan kepada guru. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa 3 siswa dengan prosentase 7,5% tidak setuju, 16 siswa dengan prosentase 40% setuju dan 21 siswa dengan prosentase 52,5% sangat setuju.

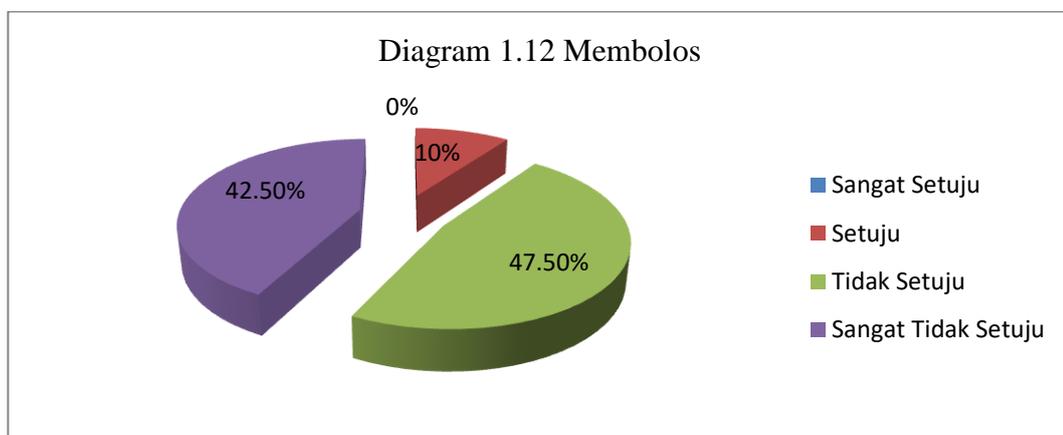
4. Berpegang kepada agama dengan keteguhan hati



Aktif mengikuti kegiatan di sekolah adalah memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif, karena kegiatan yang dilaksanakan di sekolah didampingi dan dibimbing oleh guru. Dari hasil di atas ditunjukkan bahwa 17 siswa dengan prosentase 42,5% sangat setuju, 20 siswa dengan prosentase 50% setuju, dan masih ada siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan sekolah yaitu 1 siswa dengan prosentase 5% dan 2 siswa sangat tidak setuju dengan prosentase 5%.



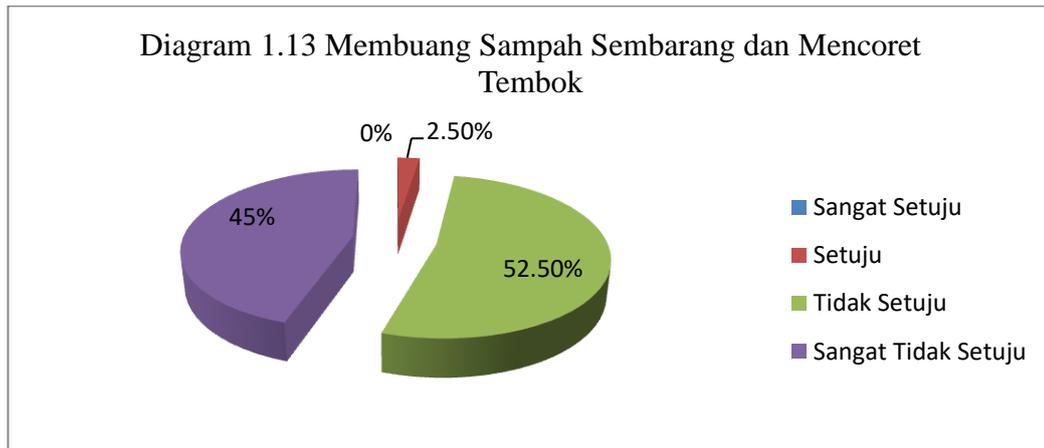
Kebersihan dan kerapihan kelas adalah tanggung jawab semua siswa di kelas tersebut. Kesadaran akan hal itu sudah tertanam pada diri siswa dengan data hasil di atas, 16 siswa dengan prosentase 40% sangat setuju dan 24 siswa dengan prosentase 60% setuju.



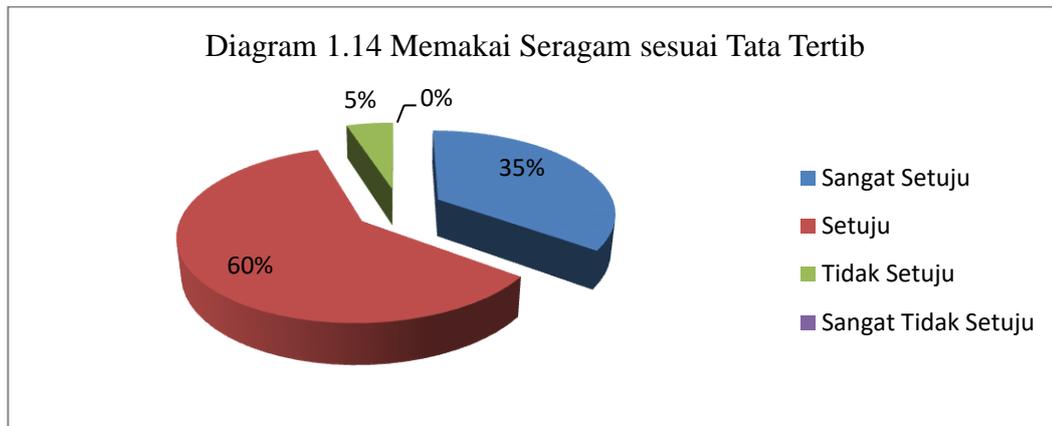
Tidak dapat dipungkiri masa remaja penuh dengan coba-coba dan beberapa kenakalan remaja, seperti membolos. Masih ada beberapa siswa yang main-main dan belum serius belajar. Hanya karena hal-hal biasa siswa membolos. Dari hasil data di atas 17 siswa dengan prosentase 42,5% sangat tidak setuju dan 19 siswa dengan

prosentase 47,5% tidak setuju, dan masih ada 4 siswa dengan prosentase 10% setuju dengan membolos sekolah.

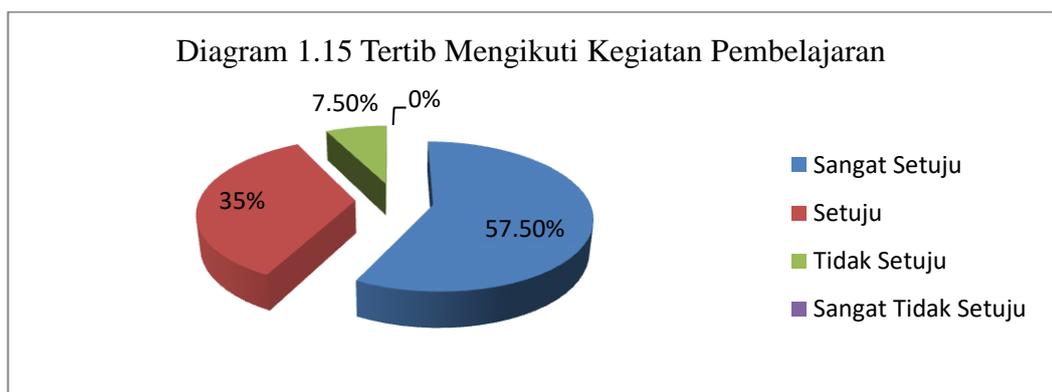
5. Kuat dan tegas menghadapi kebatilan



Membuang sampah secara sembarang adalah cerminan sikap tidak menyukai kebersihan. Vandalisme yang kini sedang marak pun harusnya dikendalikan dengan penyaluran bakat berupa menggambar grafiti di tembok sekolah, diberikan kesempatan untuk berkreasi di tempat yang semestinya agar tidak terjadi secara asal. Dari hasil di atas diperoleh 18 siswa dengan prosentase 45% sangat tidak setuju, 18 siswa dengan prosentase 45% tidak setuju dan 1 siswa dengan prosentase 2,5% setuju karena terkadang masih membuang sampah secara sembarang.



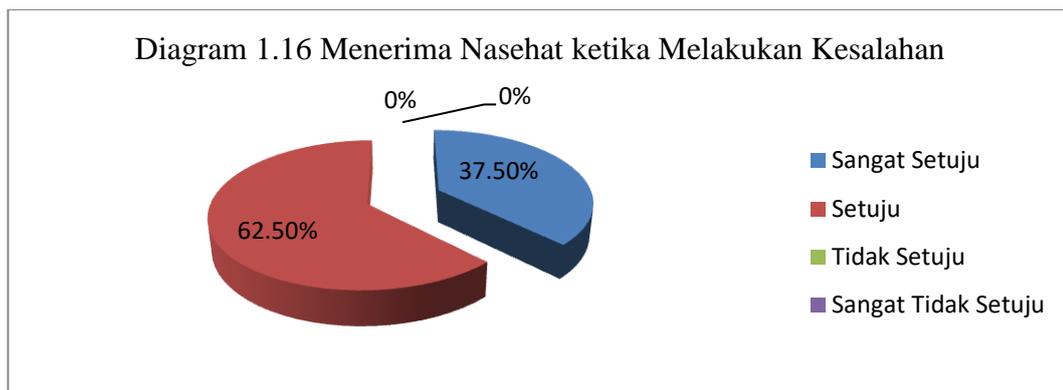
Seragam merupakan identitas seorang anak, menunjukkan dimana ia bersekolah dan bagaimana kerapihannya. Di sekolah sudah seharusnya seorang siswa memakai seragam lengkap sesuai tata tertib. Meskipun di lapangan masih ada beberapa anak yang kurang tertib dalam berseragam, sebagai contoh baju tidak dimasukkan. Dari data di atas menunjukkan bahwa ketertiban dalam berseragam disadari siswa 14 siswa dengan prosentase 35% sangat setuju, 24 siswa dengan prosentase 60% setuju dan 2 siswa dengan prosentase 5% tidak setuju.



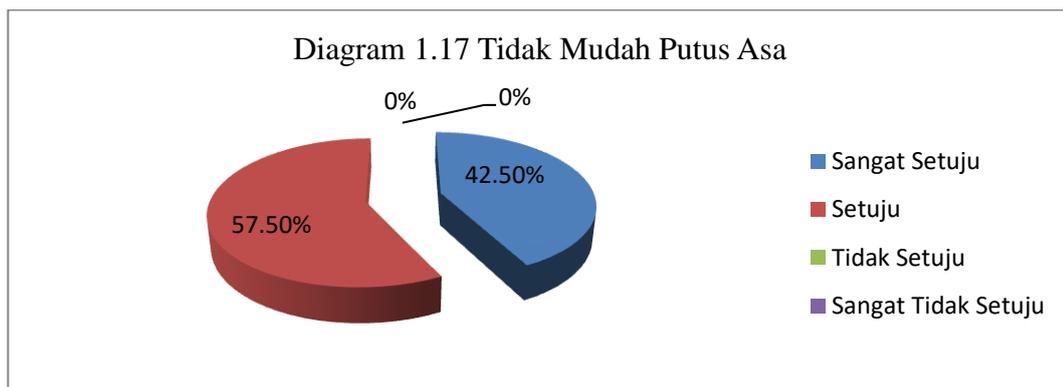
Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, maka dalam kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan tertib, mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan baik dan memperhatikan

apayang disampaikan oleh guru. Dari data di atas 23 siswa dengan prosentase 57,5% sangat setuju, 14 siswa dengan prosentase 35% setuju dan 3 siswa dengan prosentase 7,5% tidak setuju.

6. Lapang dada dan sabar menerima cobaan



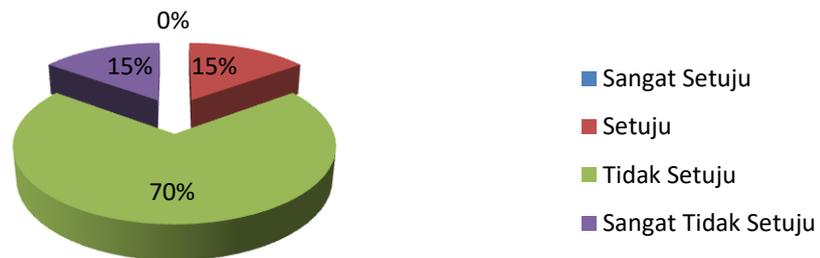
Siapapun yang melakukan kesalahan, harus mendapat nasehat agar tidak melakukan kesalahan lagi di waktu lain. Dari hasil di atas 15 siswa dengan prosentase 37,5% sangat setuju dan 25 siswa dengan prosentase 62,5% setuju.



Kepribadian muslim tidak boleh mudah putus asa dalam hal apapun. Kita senantiasa harus selalu berjuang dan berusaha demi tercapainya sebuah harapan dan tujuan. Dari data di atas diperoleh 17

siswa dengan prosentase 42,5% sangat setuju dan 23 siswa dengan prosentase 57,5% setuju

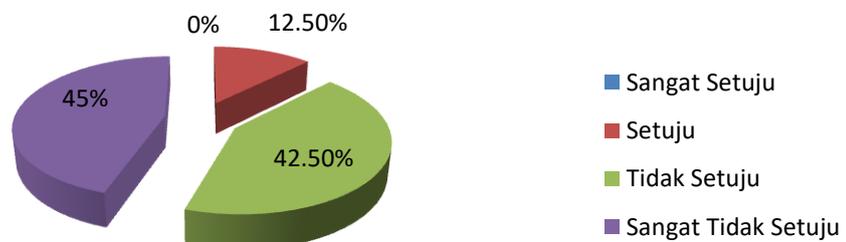
Diagram 1.18 Tidak Sedih ketika Tidak Naik Kelas dan Nilai Jelek



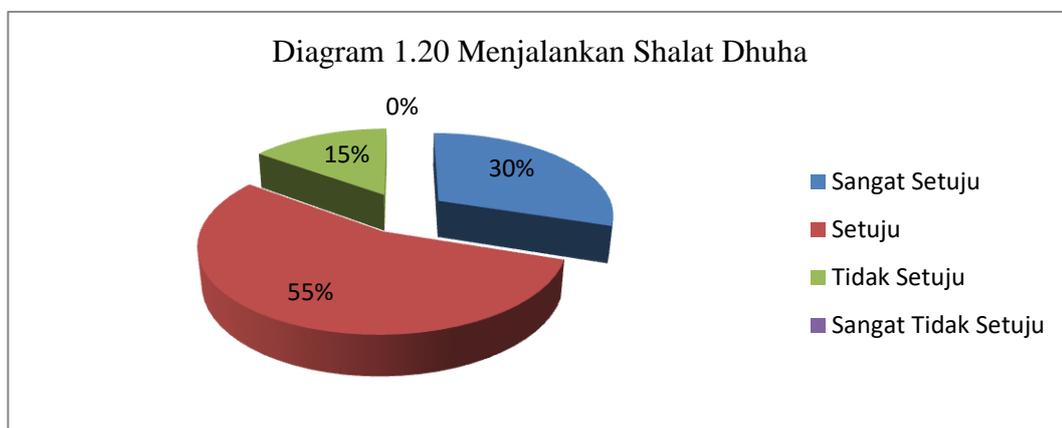
Mendapati hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginan, sangatlah wajar jika kita tetap bersedih, namun kesedihan jangan menjadi hambatan dalam melanjutkan sesuatu. Jadikan hal itu sebagai motivasi terbesar untuk bangkit dan lebih baik. Dari hasil di atas diperoleh 6 siswa dengan prosentase 15% setuju, 28 siswa dengan prosentase 70% tidak setuju dan 6 siswa dengan prosentase 15% sangat tidak setuju.

7. Menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik

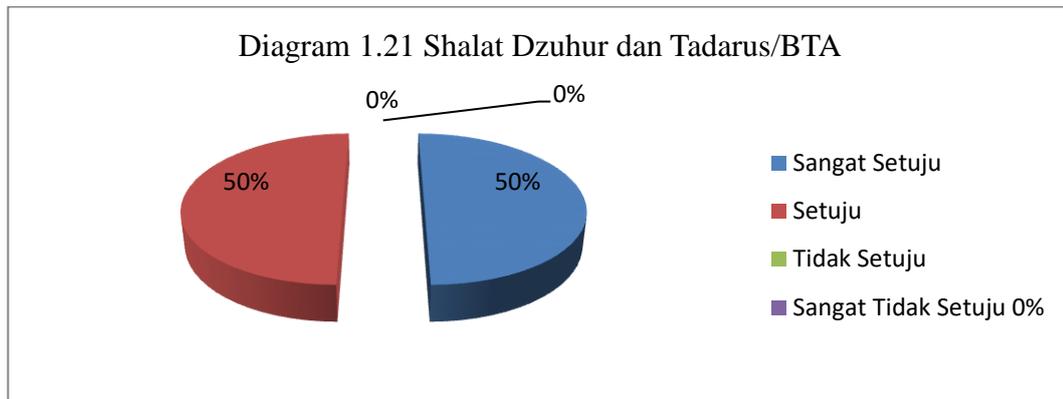
Diagram 1.19 Tidak Serius ketika Menjalankan Ibadah



Ibadah bukanlah suatu hal yang dapat dibuat mainan atau hanya asal-asalan, beribadah haruslah khusyu dan terfokus pada ibadah itu sendiri. Namun kadang masih ditemui anak-anak yang tidak serius dalam beribadah bahkan kadang hanya mengganggu teman yang sedang beribadah. Dari hasil di atas diperoleh data 5 siswa dengan prosentase 12,5% setuju, 17 siswa dengan prosentase 42,5% tidak setuju dan 18 siswa dengan prosentase 45% sangat tidak setuju.

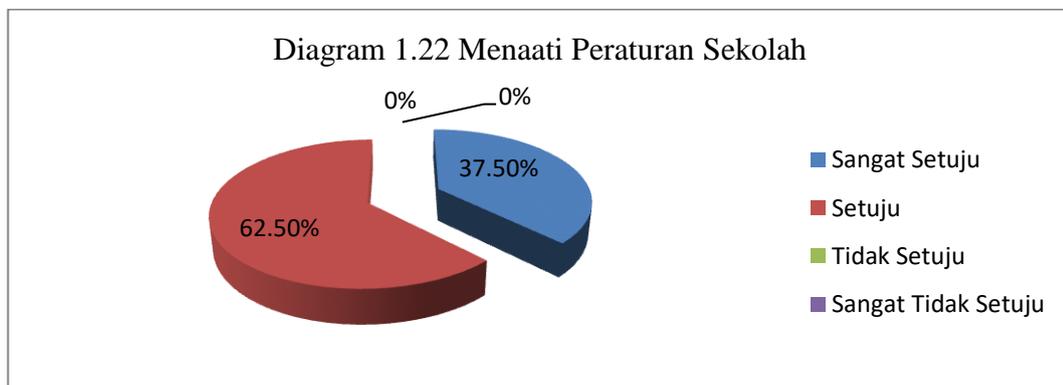


Ibadah tidak hanya ibadah wajib, ibadah sunah seperti shalat dhuha akan lebih baik dilaksanakan. Di SMP Muhammadiyah Turi ada pembiasaan untuk melaksanakan shalat dhuha ketika istirahat maupun di sela waktu. Dari hasil di atas diperoleh data 12 siswa dengan prosentase 30% sangat setuju, 22 siswa dengan prosentase 55% setuju, dan 6 siswa dengan prosentase 15% tidak setuju. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum rutin melaksanakan shalat dhuha atas kesadaran diri sendiri.

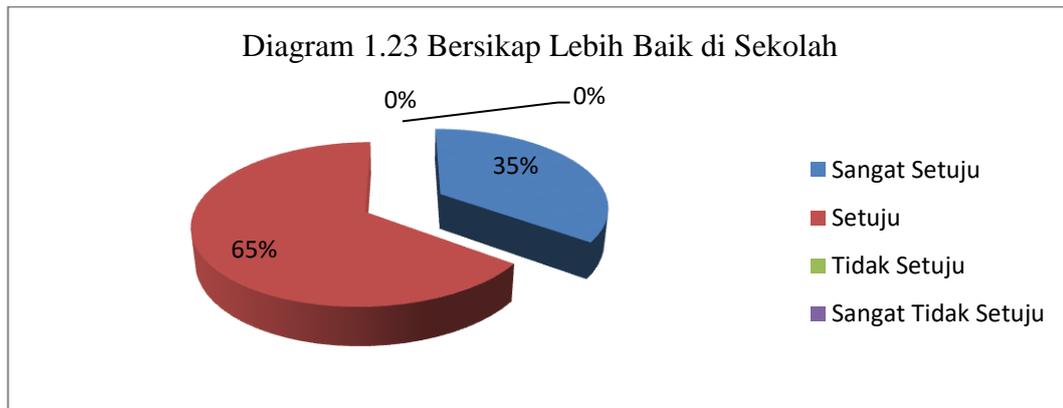


Pembiasaan untuk membentuk kepribadian muslim dilakukan juga dengan kegiatan shalat dzuhur berjamaah kemudian tadarus ataupun BTA (Baca Tulis Al Quran). Dari hasil di atas diperoleh data 20 siswa dengan prosentase 50% sangat setuju dan 20 siswa dengan prosentase 50% setuju.

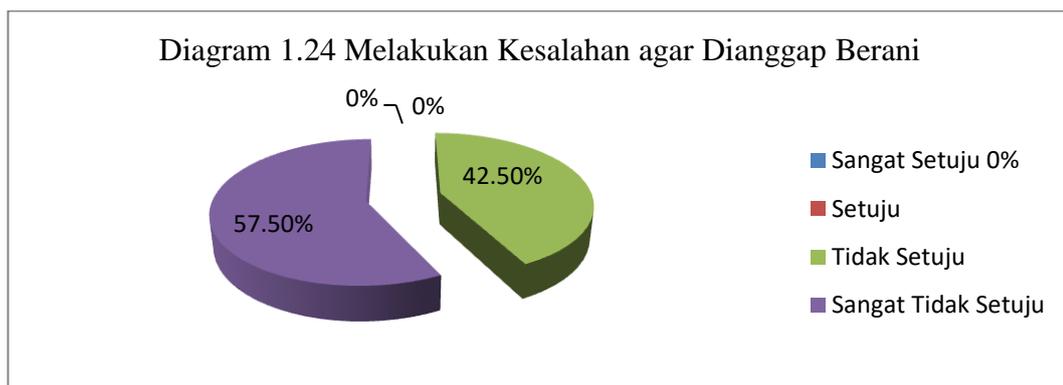
8. Taubat dari kesalahan yang pernah diperbuat



Kegiatan yang ada di sekolah akan terlaksana dan berjalan dengan baik jika dalam hal apapun di sekolah semua warga sekolah senantiasa menaati peraturan yang ada di sekolah. Dari hasil di atas diperoleh data 15 siswa dengan prosentase 37,5% sangat setuju dan 25 siswa dengan prosentase 62,5% setuju.



Allah selalu memaafkan kesalahan umatnya asalkan mau bertaubat. Bertaubat untuk tidak mengulangi kesalahan lagi, begitu pula kembali pada diri manusianya. Manusia yang baik dan beruntung adalah manusia yang senantiasa selalu memperbaiki diri. Begitu juga kaitannya dengan siswa dalam kehidupannya di sekolah. Dari sekolah dan bimbingan guru, siswa senantiasa harus berusaha lebih baik. Dari hasil di atas diperoleh data 14 siswa dengan prosentase 35% sangat setuju dan 26 siswa dengan prosentase 65% setuju.



Orang yang hebat adalah orang yang mau mengakui kesalahan dan berjanji tidak akan mengulanginya. Orang yang selalu berusaha memperbaiki diri bukan orang yang sengaja mengulangi kesalahan

bahkan melanggar aturan yang ada hanya karena ingin dianggap berani. Dari hasil di atas diperoleh data 17 siswa dengan prosentase 42,5% tidak setuju dan 23 siswa dengan prosentase 57,5% sangat tidak setuju.

C. Pembahasan

Pembelajaran Agama Islam merupakan hal yang sangat penting untuk dapat diberikan kepada peserta didik sedini mungkin. Dengan alasan bahwa dampak dari mempelajari pendidikan agama islam ini akan memberikan sumbangsih nilai keagamaan yang positif. Selain itu tujuan dari mempelajari pendidikan agama islam yaitu untuk mencetak peserta didik yang taat terhadap agama dan menjadi manusia muslim seutuhnya.

Melalui hasil angket yang telah diisi oleh siswa, menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian muslim di SMP Muhammadiyah Turi sudah berjalan dengan baik untuk meminimalisir kenakalan remaja maupun masalah-masalah pada umumnya. Hal ini sebagai control perilaku siswa di sekolah yang diharapkan juga akan sebagai pembelajaran di luar sekolah. Proses belajar mengajar pendidikan agama islamsendiri berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan dan pedoman kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2006. Materi pendidikan agama islam terdiri dari Aqidah, Akhlak, Ibadah, Al-Qur'an dan Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah. Dari ketujuh materi pokok tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya dalam proses pembinaan akhlak siswa,

sehingga hasil akhir dari kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam adalah dalam rangka pembinaan akhlak siswa dan pembentukan kepribadian muslim.

1. Perencanaan program pembentukan kepribadian muslim anak-anak SMP Muhammadiyah Turi

Sebuah keberhasilan suatu target tidak lepas dari sebuah rencana atau program. Sama halnya dengan tujuan pembentukan kepribadian muslim anak-anak SMP Muhammadiyah Turi. Senantiasa sekolah, bapak/ibu guru pendidikan agama islam terus berusaha dan mengembangkan program untuk mencapai tujuan sekolah.

Hal paling mendasar dalam pembentukan sebuah karakter atau kepribadian adalah pembinaan akhlak yaitu dengan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa. Tujuannya adalah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, akhlak kepada guru, orang tua, orang yang lebih tua, dan teman. Kepada Allah SWT dapat dilakukan seperti melaksanakan shalat wajib maupun sunah, melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan khusyu, berdoa sebelum dan sesudah belajar. Sedangkan akhlak kepada guru, orang tua, orang yang lebih tua, dan teman adalah dengan menghargai dan menghormati mereka, tidak berbicara kasar dengan teman, tidak terlibat perkelahian, menerima nasihat.

Demi tercapainya sebuah tujuan, program yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam adalah dengan menerapkan disiplin. Disiplin agar bersikap sebagaimana mestinya dan dilakukan secara rutin yaitu memberikan keteladanan sifat-sifat Rasul, seperti Sidiq (mengajarkan kebenaran), amanah (melatih kejujuran dan mengajarkan bahwa berbuat jujur itu bukan suatu kesalahan), tabligh (anak dapat menyampaikan hal-hal yang benar), cerdas/fathonah (kecerdasan bukan hanya soal akademik namun akhlak pribadinya dan mengerjakan ibadah).

Program konkrit di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum adalah :

- 1) Kebiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)
- 2) Membiasakan Shalat wajib maupun sunah dan Tadarus
- 3) Materi persiapan kultum dan kegiatan kultum dari siswa secara bergiliran

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Suyitno, BA Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Turi pada wawancara **hari** Sabtu **tanggal** 29 Oktober 2016 di ruang guru ;

“ Bahwa dalam rangka membentuk kepribadian muslim siswa SMP Muhammadiyah Turi, hal paling utama adalah dengan menerapkan disiplin. Disiplin disini yaitu selalu memberikan keteladanan. Siswa akan mengerti apa yang baik dan tidak baik dengan melihat contoh konkrit kehidupan sehari-hari. Selain itu pembiasaan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, beristigfar saat melakukan kesalahan dan tidak mengulangi lagi, membiasakan shalat dan doa, dan memberikan pemantapan pada siswa untuk berani tampil di depan dalam hal yang positif dengan bimbingan kultum”.

2. Persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam membentuk program kepribadian muslim anak-anak SMP Muhammadiyah Turi

Dalam pelaksanaan program tidak lepas dari pelaksana program itu sendiri, yang disini adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab dan Guru sebagai pelaksana. Untuk tercapainya program yang sudah dibuat agar berhasil, Sumber Daya Manusia (SDM) harus benar-benar disiapkan.

Kepala sekolah beserta guru bekerja sama dalam menjalankan program dan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Workshop yang berkaitan dengan pendidikan agama islam
- 2) Aktif dalam kegiatan MGMP sehingga dapat sharing dan menganalisis masalahh dengan teman dari sekolah lain
- 3) Bimbingan guru senior dan teman sejawat
- 4) Diskusi problem solving
- 5) Pelaksanaan PKB di tingkat sekolah, gugus, maupun kecamatan

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ashari Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Turi pada wawancara **hari** Jum'at. **tanggal** 04 November 2016 di ruang kepala sekolah ;

“ Dalam pencapaian suatu program diharapkan sebuah program itu berhasil, namun keberhasilan suatu program harus didukung dengan sumber daya manusia sebagai pelaksana. Kebijakan maupun usaha dalam pengembangan sumber daya manusia bagi guru maupun tenaga

kependidikan di SMP Muhammadiyah Turi adalah dengan beberapa cara, yaitu :

- a) Tidak membebankan guru dengan tugas-tugas sampiran lain agar guru bias focus dalam mendidik dan membimbing anak, sesuai dengan tupoksi masing-masing
- b) Mengembangkan keprofesionalan guru melalui diklat, worksop, dan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah, tingkat MGMP, kecamatan, kabupaten maupun provinsi, selalu memberi kesempatan
- c) Diskusi dan sharing melalui PKB baik di sekolah maupun dengan pihak lain di luar sekolah .“

3. Proses pelaksanaan dalam program membentuk kepribadian muslim anak-anak SMP Muhammadiyah Turi

Proses pelaksanaan program membentuk kepribadian muslim anak-anak SMP Muhammadiyah Turi adalah :

- 1) Mensosialisasikan terlebih dahulu peraturan akademik dan tata tertib sekolah kepada seluruh orang tua dan siswa SMP Muhammadiyah Turi melalui rapat pleno wali murid
- 2) Guru bertugas sesuai tupoksinya sehingga dapat focus dalam mendidik dan mendampingi siswa
- 3) Pengembangan keprofesionalan guru
- 4) Saling mengingatkan, menasehati, dan yang paling penting adalah memberi contoh dalam bentuk nyata sebagai bentuk keteladanan bagi siswa
- 5) Memberi motivasi bagi siswa agar tidak mudah putus asa dan selalu berusaha

4. Hasil pelaksanaan program membentuk kepribadian muslim anak-anak SMP Muhammadiyah Turi

Hasil pelaksanaan program membentuk kepribadian muslim anak-anak SMP Muhammadiyah Turi adalah :

- 1) Pembiasaan 5S, diperoleh bahwa setiap pagi anak berangkat sekolah bersalaman dengan bapak/ibu guru yang menunggu di depan sekolah, selain itu sebagai bentuk pengawasan penertiban anak ketika sampai di sekolah. Dalam rutinitas keseharian adanya penanaman ramah dan sopan sehingga tercipta suasana yang kondusif antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.
- 2) Membiasakan Shalat wajib maupun sunah dan Tadarus, pembiasaan pelaksanaan ibadah mengajarkan siswa untuk mengetahui dan melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya, yaitu Shalat. Selain yang menjadi kewajiban, SMP Muhammadiyah Turi juga mengajarkan sunah-sunahnya. Adanya program harian rutin yaitu shalat berjamaah dzuhur di sekolah, shalat dhuha ketika istirahat dan pelaksanaan tadarus ketika sebelum pembelajaran efektif dimulai dan siang setelah shalat. Pembiasaan ini menghasilkan kesadaran siswa untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Materi persiapan kultum dan kegiatan kultum dari siswa secara bergiliran, berbicara di depan banyak orang tidaklah mudah,

selain perlu penguasaan bahan materi yang mau disampaikan, seseorang juga harus memiliki sikap berani dan percaya diri. Di SMP Muhammadiyah Turi, siswa dibiasakan untuk belajar tidak hanya menghafal suatu materi tetapi juga mempraktikkan dalam bentuk kegiatan ceramah atau kultum. Kultum secara bergantian sesuai jadwal ini dapat menjadikan siswa untuk tidak canggung berbicara di depan, selain itu jika siswa mau menekuni lebih lanjut, kelak akan menjadi seorang ustad yang baik, berakhlak baik sesuai dengan penanaman dasar yang baik sejak dini.